

HUBUNGAN STATUS PEKERJAAN, MOTIVASI DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI DI DI WILAYAH PUSKESMAS GUNTING MANGGIS TAHUN 2020

Nelvianti Indriani Suaki¹, Nurul Indah Qariati², Ari Widyarni³

¹Mahasiswa Prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
^{2,3} Dosen Prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
E-mail: Nelviantiindrianisuaki@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru (2019) didapatkan data capaian imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Guntung Manggis (86,5%), menempati urutan terendah capaian imunisasi dasar lengkap. Penelitian ini menganalisis hubungan status pekerjaan, motivasi dan dukungan suami dengan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020. Metode penelitian survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi jumlah ibu yang mempunyai bayi usia 12 bulan pada bulan Februari tahun 2020 sebanyak 557 responden dengan sampel sebanyak 85 responden menggunakan teknik *Accidental sampling*. Uji statistik menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan imunisasi dasar lengkap sebanyak 60 responden (70,6%), Status pekerjaan tidak bekerja sebanyak 53 responden (62,4%), Motivasi Ibu baik sebanyak 40 responden (40,0%), mendapatkan dukungan suami sebanyak 46 responden (54,1%). Ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ($p\text{-value} = 0,000$), motivasi ibu ($p\text{-value} = 0,000$) dukungan suami ($p\text{-value} = 0,000$) dengan imunisasi dasar lengkap pada bayi. Diharapkan petugas kesehatan terutama pemegang program imunisasi dapat meningkatkan promosi kesehatan tentang imunisasi dasar sehingga ibu memberikan imunisasi dasar secara lengkap agar bayi terhindar dari penyakit.

Kata kunci : Imunisasi Dasar Pekerjaan, Motivasi, Dukungan Suami

ABSTRACT

Based on data from the Banjarbaru City Health Office (2019), data on the achievement of complete basic immunization at Guntung Manggis Health Center (86.5%), ranks the lowest in the achievement of complete basic immunization. This study analyzed the relationship employment status, motivation and husband's support with the completeness of basic immunizations for children in the Puskesmas Guntung Manggis in 2020. Analytical survey method was cross sectional approach. The population of mothers who have children aged 12 months in February 2020 is 557 respondents with a sample of 85 respondents using the Accidental sampling technique. Statistical test using the Chi Square test. The results complete basic immunization was 60 respondents (70.6%), employment status did not work was 53 respondents (62.4%), good mother motivation was 40 respondents (40.0%), received support from husbands was 46 respondents (54.1%). There is a significant relationship between work status ($p\text{-value} = 0,000$), mother's motivation ($p\text{-value} = 0,000$) husband's support ($p\text{-value} = 0,000$) and completeness of basic immunization in children. It is hoped that health workers, especially immunization program holders, can improve health promotion of basic immunization so that mothers provide complete basic immunization so children can avoid disease.

Keywords: Basic Immunization, Work, Motivation, Husband's Support

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2018) cakupan imunisasi secara global untuk imunisasi DPT3 sebesar 84%, HepB3 sebesar 81% dan campak sebesar 84% belum mencapai target imunisasi global yaitu sebesar 90% dari pendidikan usia 0-11 bulan di dunia terdapat 21,8 juta bayi pada tahun 2018 tidak mendapatkan imunisasi. Pelaksanaan imunisasi dapat mencegah 2-3 juta kematian setiap tahun akibat penyakit difteri, tetanus, pertusis, dan campak. Beberapa negara kehilangan status eliminasi campak pada tahun 2018, dan 11 negara di PAHO mengalami KLB campak dengan kasus tercatat sebanyak 3,155 kasus. Di Negara Eropa mengalami kenaikan kasus campak 4 kali lipat di tahun 2017. Campak menyerang 21,315 responden dan mengakibatkan 35 kematian pada tahun 2017 (Hariadi, 2018). Berdasarkan Riskesdas (2018) target renstra tahun 2019 sebesar 93% adapun cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi sebesar 57,9%, tidak lengkap sebesar 32,9%, dan tidak melakukan imunisasi sebesar 9,2%. Adapun provinsi tertinggi dengan cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi yaitu 90% dan provinsi terendah yaitu Aceh sebesar 20% sedangkan provinsi Kalimantan Selatan sebesar 70%.

Beberapa faktor penyebab ketidaklengkapan imunisasi yaitu *predisposing factors* mencakup karakteristik (umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, budaya, tradisi, keyakinan masyarakat, tingkat sosial ekonomi dan pendapatan keluarga) dan perilaku (persepsi, motivasi dan sikap terhadap kesehatan), *enabling factors* mencakup ketersediaan sarana prasarana, fasilitas pelayanan kesehatan, kebutuhan individu akan layanan kesehatan, rasa nyaman dengan kondisi fasilitas sedangkan *reinforcing factor* mencakup peran petugas imunisasi, dukungan suami, dukungan keluarga, dukungan masyarakat, faktor lingkungan dan pemajanan media informasi yang berhubungan dengan kesehatan (Nugroho, 2013).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru (2019) didapatkan data capaian imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Guntung Manggis (86,5%), Puskesmas Sungai Besar (86,6%), Puskesmas Banjarbaru Utara (87,6%), Puskesmas Guntung Payung (93,1%), Puskesmas Liang Anggang (93,1%), Puskesmas Landasan Ulin Timur (94,0%), Puskesmas Sungai Ulin (94,6%), Puskesmas Rawat Inap Cempaka (94,7%), Puskesmas Landasan Ulin (96,3%) dan Puskesmas Banjarbaru (96,6%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa Puskesmas Guntung Manggis menempati urutan terendah capaian imunisasi dasar lengkap (Dinkes Kota Banjarbaru, 2019). Berdasarkan data Puskesmas Guntung Manggis pada tahun 2019 didapatkan jumlah bayi yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap sebanyak 444 responden (86,5%) dan pada bulan Februari tahun 2020 didapatkan jumlah bayi usia 12 bulan sebanyak 557 responden yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap sebanyak 109 responden (18,2%) (Puskesmas Guntung Manggis, 2020). Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "Hubungan status pekerjaan, motivasi dan dukungan suami dengan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020".

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan status pekerjaan, motivasi dan dukungan suami dengan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini seluruh jumlah ibu yang mempunyai bayi usia 12-24 bulan di Puskesmas Guntung Manggis pada bulan Februari tahun 2020 sebanyak 557 orang dengan sampel dalam penelitian ini sebanyak 85 responden.. Ada pun teknik pengambilan sampel dengan cara *Accidental sampling* Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner/wawancara/ ceklist/angket/Buku KIA.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (variabel independen) adalah status pekerjaan, motivasi ibu dan dukungan suami dan Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah imunisasi dasar lengkap pada bayi. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Uji stati stik yang dipakai adalah uji *Sperman Rank Test* dengan menggunakan derajat kepercayaan 95%. Jika $p \leq \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Jika $p > \alpha 0,05$ maka H_0 diterima, berarti tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Umur Ibu

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur Ibu di Wilayah Kerja
Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020

No	Umur Ibu	f	%
1.	20-30 Tahun	54	63,5
2.	31-40 Tahun	31	36,5
	Total	85	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 20-30 tahun yaitu sebanyak 54 responden (63,5%).

b. Umur Bayi

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur Bayi
di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020

No	Umur Bayi	f	%
1.	12-18 bulan	73	85,9
2.	19-24 bulan	12	14,1
	Total	85	100

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar bayi berumur 12-18 bulan sebanyak 73 bayi (85,9%).

c. Jenis Kelamin Bayi

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jenis Kelamin Bayi
di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020

No	Jenis Kelamin Bayi	f	%
1.	Laki-laki	41	48,2
2.	Perempuan	44	51,8
	Total	85	100

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar bayi responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 44 responden (51,8%).

d. Pendidikan

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pendidikan
di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020

No	Pendidikan	f	%
1.	Pendidikan Rendah	22	25,9
2.	Pendidikan Menengah	53	62,4
3.	Pendidikan Tinggi	10	11,7
	Total	85	100

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan menengah sebanyak 53 responden (62,4%).

2. Analisis Univariat

a. Gambaran Imunisasi dasar lengkap Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Imunisasi dasar lengkap Pada Bayi
di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020

No	Imunisasi dasar lengkap	f	%
1.	Lengkap	60	70,6
2.	Tidak lengkap	25	29,4
	Total	85	100

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar bayi mendapatkan imunisasi dasar lengkap yaitu sebanyak 60 responden (70,6%).

b. Gambaran Status Pekerjaan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Status Pekerjaan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020

No	Status Pekerjaan	f	%
1.	Bekerja	32	37,6
2.	Tidak Bekerja	53	62,4
	Total	85	100

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar status pekerjaan responden tidak bekerja sebanyak 53 responden (62,4%).

c. Gambaran Motivasi Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Motivasi Ibu di Wilayah Kerja
Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020

No	Motivasi Ibu	f	%
1.	Baik	34	40,0
2.	Cukup	32	37,6
3.	Kurang	19	22,4
	Total	85	100

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi baik sebanyak 40 responden (40,0%).

d. Gambaran Dukungan Suami di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Dukungan Suami di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020

No	Dukungan Suami	f	%
1.	Didukung	46	54,1
2.	Tidak Didukung	39	45,9
	Total	85	100

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan suami sebanyak 46 responden (54,1%).

3. Analisis Bivariat

- a. Hubungan status pekerjaan ibu dengan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020

Tabel 4.9
Hubungan status pekerjaan ibu dengan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020

No	Status Pekerjaan	Imunisasi dasar lengkap				n	%
		Lengkap		Tidak lengkap			
		n	%	n	%		
1.	Bekerja	15	46,9	17	53,1	32	100
2.	Tidak Bekerja	45	84,9	8	15,1	53	100
	Jumlah	60	70,6	25	29,4	85	100

$$p\text{-value} = 0,000 \leq \alpha 0,05$$

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari 32 responden yang memiliki status pekerjaan bekerja sebagian besar imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 17 responden (29,4%), dan dari 32 responden yang memiliki status pekerjaan tidak bekerja sebagian besar imunisasi dasar lengkap sebanyak 45 responden (84,9%). Hasil uji statistik dengan *Chi-square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 \leq \alpha 0,05$ maka H_0 di tolak artinya secara statistik ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020.

- b. Hubungan motivasi ibu dengan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020

Tabel 4.10
Hubungan motivasi ibu dengan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020

No	Motivasi Ibu	Imunisasi dasar lengkap				n	%
		Lengkap		Tidak lengkap			
		n	%	n	%		
1.	Baik	32	94,1	2	5,9	34	100
2.	Cukup	25	78,1	7	21,9	32	100
3.	Kurang	3	15,8	16	84,2	19	100
	Jumlah	60	70,6	25	29,4	85	100

$$p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$$

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari 34 responden yang memiliki motivasi baik sebagian besar imunisasi dasar lengkap sebanyak 32 responden (94,1%), dari 32 responden yang memiliki motivasi cukup sebagian besar imunisasi dasar lengkap sebanyak 25 responden (78,1%), dan dari 19 responden yang memiliki motivasi kurang sebagian besar imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 16 responden (84,2%).

Hasil uji statistik dengan *Chi-square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 \leq \alpha 0,05$ maka H_0 di tolak artinya secara statistik ada hubungan yang signifikan antara motivasi ibu dengan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020.

- c. Hubungan dukungan suami dengan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020

Tabel 4.11
 Hubungan dukungan suami dengan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020

No	Dukungan Suami	Pemberian Imunisasi Dasar				n	%
		Lengkap		Tidak lengkap			
		n	%	n	%		
1.	Didukung	45	97,8	1	2,2	46	100
2.	Tidak Didukung	15	38,5	24	61,5	39	100
	Jumlah	60	70,6	25	29,4	85	100

$p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa dari 46 responden yang didukung suami sebagian besar imunisasi dasar lengkap sebanyak 45 responden (97,8%), sedangkan dari 39 responden yang tidak didukung suami sebagian besar imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 24 responden (29,4%).

Hasil uji statistik dengan *Chi-square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 \leq \alpha 0,05$ maka H_0 di tolak artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020.

PEMBAHASAN

1. Imunisasi dasar lengkap pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar bayi mendapatkan imunisasi dasar lengkap yaitu sebanyak 60 responden (70,6%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra (2017) menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan status imunisasi di posyandu di wilayah kerja Puskesmas Alalak Selatan sebagian besar responden memberikan imunisasi dasar dengan kategori lengkap yaitu sebanyak 30 responden (51,7%), sedangkan responden yang tidak memberikan imunisasi dasar dengan kategori tidak lengkap adalah sebanyak 28 responden (48,3%). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ritonga (2014) di Desa Tigabolon Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun Tahun 2014 menunjukkan bahwa responden melaksabiyai imunisasi dasar pada bayi sebanyak 34 responden (65,4%).

Beberapa faktor penyebab ketidaklengkapan imunisasi yaitu *predisposing factors* mencakup karakteristik (umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, budaya, tradisi, keyakinan masyarakat, tingkat sosial ekonomi dan pendapatan keluarga) dan perilaku (persepsi, motivasi dan sikap terhadap kesehatan), *enabling factors* mencakup ketersediaan sarana prasarana, fasilitas pelayanan kesehatan, kebutuhan individu akan layanan kesehatan, rasa nyaman dengan kondisi fasilitas sedangkan *reinforcing factor* mencakup peran petugas imunisasi, dukungan suami, dukungan keluarga, dukungan masyarakat, faktor lingkungan dan pemajanan media informasi yang berhubungan dengan kesehatan (Nugroho, 2013).

Berdasarkan asumsi peneliti masih banyak ibu – ibu yang kurang peduli dengan pemberian imunisasi dasar untuk kesehatan bayi bahkan masih ada ibu yang tidak pernah membawa bayinya imunisasi, ada juga yang takut karena efek samping seperti badan bayi panas setelah imunisasi dan bayi rewel setelah imunisasi sehingga imunisasi bayi tidak lengkap serta masih adanya kebudayaan dan keyakinan dari ibu untuk tidak memberikan imunisasi sehingga imunisasi dasar tidak lengkap. Adapun imunisasi dasar tidak lengkap adalah imunisasi DPT dan Campak dan MR karena menurut ibu bayi menjadi rewel dan sakit setelah imunisasi tersebut. Imunisasi bayi tidak lengkap juga dikarenakan ibu mempunyai motivasi kurang dalam memberikan imunisasi kepada bayinya, ibu sibuk bekerja dan dukungan suami kurang. Selain itu pendidikan ibu juga mendukung kelengkapan imunisasi dalam penelitian ini sebagian besar responden memiliki pendidikan menengah sebanyak 53 responden (62,4%), ibu yang berpendidikan menengah sudah cukup mengetahui dan sebagian besar sudah terpapar informasi mengenai imunisasi terutama manfaat dari imunisasi sehingga imunisasi dasar sebagian besar lengkap.

2. Status pekerjaan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar status pekerjaan responden tidak bekerja sebanyak 53 responden (62,4%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Chandra (2017) menunjukkan bahwa menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan ibu di Posyandu di Wilayah kerja puskesmas alalak selatan yang dapat dilihat bahwa jumlah responden

terbanyak adalah yang tidak bekerja, yaitu sebanyak 34 responden (58,6%), sedangkan responden yang bekerja adalah sebanyak 24 responden (41,4%).

Pada dasarnya ibu-ibu yang tidak bekerja mempunyai waktu yang lebih banyak untuk mengurus dan merawat bayi dan memberikan imunisasi dasar lengkap. Selain itu ibu yang tidak bekerja memungkinkan untuk berperilaku lebih baik dalam hal memberikan imunisasi tanpa adanya kendala karena harus bekerja keluar rumah

3. Motivasi ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi baik sebanyak 40 responden (40,0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yundri (2019) di Puskesmas Kuala Tungkal II menunjukkan bahwa motivasi ibu dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi yaitu kurang baik sebanyak 44 responden (47,8%) dan baik sebanyak 48 responden (52,2%). Penelitian Tampemawa (2015) di Pusat Kesehatan Masyarakat Ranotana Weru Kota Manado menunjukkan bahwa sebagian responden yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 52 responden, dari 52 responden yang memiliki status imunisasi lengkap sebesar 52,9% (46 responden) dan yang tidak lengkap sebesar 6,9% (6 responden).

Motivasi responden baik dalam imunisasi dasar lengkap yaitu motivasi dalam hal kebutuhan responden membawa bayi imunisasi karena dibutuhkan bayi, karena membutuhkan imunisasi yang sanggup melawan semua penyakit pada bayi, membutuhkan perlindungan kesehatan dan salah satu kebutuhan dasar. Motivasi berdasarkan dorongan yaitu agar tumbuh sehat. supaya tidak mudah terjangkit penyakit, ingin mendapatkan bayi yang cerdas dan agar dapat berkumpul teman teman. Motivasi berdasarkan harapan yaitu tidak gampang sakit setelah imunisasi, kebal terhadap penyakit menular, akan tumbuh lebih sehat, aktif dan tidak rewel.

4. Dukungan suami di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan suami sebanyak 46 responden (54,1%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuliana (2018) di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Area menunjukkan bahwa dukungan suami dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi yaitu mendukung 36 responden (52,9%) dan tidak mendukung sebanyak 32 responden (47,1%). Penelitian Chandra (2017) menunjukkan bahwa menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan keluarga di Posyandu di Wilayah kerja puskesmas alalak selatan sebagian besar responden adalah yang mendapatkan dukungan dari suami yaitu sebanyak 34 responden (58,6%), sedangkan responden yang tidak mendapatkan dukungan dari suami adalah sebanyak 24 responden (41,4%).

Dukungan suami dalam imunisasi adalah keikutsertaan suami atau usaha suami untuk memberikan motivasi ibu agar memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya. Peran suami dalam program imunisasi adalah mendorong ibu untuk melindungi bayinya dari penyakit yaitu memberikan kekebalan tubuh untuk bayi yaitu dengan imunisasi (Kurniati, 2016). Suami dalam penelitian ini sebagian besar mendukung dikarenakan suami menemani ibu saat ibu membutuhkan teman untuk membawa bayi dalam imunisasi dasar lengkap, suami mengingatkan jadwal imunisasi dasar lengkap pada bayi ibu, suami menyetujui ibu untuk mengimunitasikan bayi secara lengkap dan teratur, suami selalu memotivasi ibu dalam mengimunitasikan bayi secara lengkap, suami memperhatikan imunisasi dasar lengkap pada bayi sebelum berusia 1 tahun dan suami memberitahukan bahwa imunisasi dasar lengkap sangat penting diberikan sebelum bayi berusia 1 tahun.

5. Hubungan status pekerjaan ibu dengan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 32 responden yang memiliki status pekerjaan bekerja sebagian besar imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 17 responden (29,4%), dan dari 32 responden yang memiliki status pekerjaan tidak bekerja sebagian besar imunisasi dasar lengkap sebanyak 45 responden (84,9%). Hasil uji statistik dengan *Chi-square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 \leq \alpha 0,05$ maka H_0 di tolak artinya secara statistik ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuliana (2018) di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Area menunjukkan bahwa ada hubungan pekerjaan dengan imunisasi dasar lengkap dengan $p\text{-value}=0,002$. Penelitian Libunelo (2018) Dasar di Puskesmas Dulukapa menunjukkan bahwa ada hubungan pekerjaan dengan imunisasi dasar lengkap dengan $p\text{-value}=0,000$. Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Chandra (2017) di Posyandu di Wilayah kerja Puskesmas Alalak Selatan menunjukkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan pemberian imunisasi dasar diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,000$.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa sebagian besar responden yang tidak bekerja lebih banyak berpeluang untuk melakukan imunisasi dasar lengkap pada bayinya dibandingkan responden yang

berkerja, oleh sebab itu pekerjaan sangat berperan penting dengan pemberian imunisasi dasar. Tetapi ada juga responden yang bekerja pemberian imunisasi dasar pada bayinya lengkap itu karena faktor dari motivasi ibu yang baik dan adanya dukungan suami responden yang membuat responden termotivasi membawa bayinya keposyandu atau puskesmas untuk mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap. Bahkan ada juga responden yang tidak bekerja tetapi status imunisasi dasar pada bayinya tidak lengkap itu karena faktor motivasi ibu yang kurang dan tidak ada dukungan dari suami responden agar responden membawa bayinya keposyandu atau puskesmas untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap.

6. Hubungan motivasi ibu dengan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 34 responden yang memiliki motivasi baik sebagian besar imunisasi dasar lengkap sebanyak 32 responden (94,1%), dari 32 responden yang memiliki motivasi cukup sebagian besar imunisasi dasar lengkap sebanyak 25 responden (78,1%), dan dari 19 responden yang memiliki motivasi kurang sebagian besar imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 16 responden (84,2%). Hasil uji statistik dengan *Chi-square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 \leq \alpha 0,05$ maka H_0 di tolak artinya secara statistik ada hubungan yang signifikan antara motivasi ibu dengan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yundri (2017) di Puskesmas Kuala Tungkal II menunjukkan ada hubungan motivasi ibu dengan status imunisasi dasar bayi dengan $p\text{ value} = 0,000$. Penelitian Lestari (2019) menunjukkan ada hubungan motivasi ibu dengan status imunisasi dasar bayi dengan $p\text{ value} = 0,038$. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Tampemawa (2015) di Pusat Kesehatan Masyarakat Ranotana Weru Kota Manado menunjukkan bahwa hasil uji statistik dengan uji *chi square* $p\text{ value} = 0,003$ sehingga ada hubungan antara motivasi ibu dengan Status Imunisasi Bayi Usia 19-24 bulan di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado.

Motivasi ibu berhubungan sebab akibat dengan imunisasi dasar lengkap karena semakin baik motivasi ibu maka akan ibu akan memberikan imunisasi dasar secara lengkap kepada bayi, namun sebaliknya semakin kurang motivasi ibu maka ibu tidak memberikan imunisasi dasar secara lengkap karena ibu malas dan ibu beranggapan imunisasi dasar bukan merupakan hal yang wajib dilakukan ibu dan diberikan untuk bayi.

7. Hubungan dukungan suami dengan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 46 responden yang didukung suami sebagian besar imunisasi dasar lengkap sebanyak 45 responden (97,8%), sedangkan dari 39 responden yang tidak didukung suami sebagian besar imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 24 responden (29,4%). Hasil uji statistik dengan *Chi-square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 \leq \alpha 0,05$ maka H_0 di tolak artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuliana (2018) di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Area menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan imunisasi dasar lengkap dengan $p\text{-value} = 0,005$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Chandra (2017) di Posyandu di Wilayah kerja puskesmas alalak selatan menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,000$.

Berdasarkan asumsi peneliti dukungan dari suami sangat berperan penting, keluarga yang selalu mendukung, mengajak, mengantar atau mengingatkan responden sangat berpengaruh dalam imunisasi dasar lengkap lengkap pada bayinya lain halnya dengan responden yang tidak didukung pemberian imunisasi dasar bayinya tidak lengkap karena tidak ada dukungan dari suami sehingga tidak ada yang mendukung untuk melakukan pemberian imunisasi pada bayinya. Tetapi ada juga responden yang didukung suaminya pemberian imunisasi dasar pada bayi tidak lengkap kerana responden bekerja menyebabkan responden tidak bisa membawa bayinya imunisasi dasar secara lengkap, pada penelitian ini ada juga responden yang tidak mendapatkan dukungan dari suami tetapi imunisasi dasarnya lengkap karena faktor responden tidak bekerja dan motivasi dari responden sendiri menginginkan bayinya terhindar dari penyakit berbahaya.

PENUTUP

a. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Imunisasi dasar lengkap sebagian besar lengkap sebanyak 60 responden (70,6%) di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020.

2. Status pekerjaan sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 53 responden (62,4%) di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020.
3. Motivasi Ibu sebagian besar responden memiliki motivasi baik sebanyak 40 responden (40,0%) di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020.
4. Dukungan suami sebagian besar responden mendapatkan dukungan suami sebanyak 46 responden (54,1%) di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020
5. Ada hubungan yang signifikan status pekerjaan ibu dengan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020 (*p-value* = 0,000).
6. Ada hubungan yang signifikan motivasi ibu dengan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020 (*p-value* = 0,000).
7. Ada hubungan yang signifikan dukungan suami dengan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020 (*p-value* = 0,000).

b. Saran

1. Bagi ibu yang memiliki bayi 0-12 bulan
Diharapkan ibu memberikan imunisasi dasar secara lengkap agar bayi terhindar dari penyakit.
2. Bagi suami
Diharapkan suami memberikan dukungan dalam hal motivasi, dorongan dan informasi tentang imunisasi kepada ibu sehingga ibu termotivasi dalam memberikan imunisasi kepada bayinya.
3. Bagi Petugas Kesehatan
Diharapkan petugas kesehatan dapat meningkatkan upaya penyuluhan kesehatan tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap berupa leaflet, brosur dan poster.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang pemberian imunisasi dengan metode yang berbeda dan sampel yang lebih banyak, dan variabel yang berbeda seperti pemberian imunisasi lanjutan dengan faktor sosial ekonomi, pendidikan, budaya dan keyakinan ibu.

REFERENSI

- Chandra. 2017. *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Pekerjaan, Kepercayaan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Batita Di Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Alalak Selatan*. Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari. (diakses 20 Februari 2020).
- Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru. 2019. *Capaian Imunisasi Dasar Lengkap Tahun 2019*. Banjarbaru : Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru.
- Hariadi. 2019. *Situasi Global KLB PD3I Dan Inovasi Imunisasi Terkini*. Jakarta : Rakerkesnas.
- Kemendes RI. 2018. *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Kurniati. 2016. *Hubungan Dukungan Suami Dalam Proses Laktasi dan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Semarang*. (diakses 23 Februari 2020).
- Mella Roria Sukani Ritonga. 2014. *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Ibu Melaksbayan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Tigabolon Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun Tahun 2014*. Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat USU. (diakses 20 Februari 2020).
- Notoatmodjo S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nugroho. 2013. *Imunisasi dan Vaksinasi*. Yogyakarta: Nuha Offset.
- Puskesmas Guntung Manggis, 2020. *Profil Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020*. Banjarbaru : Puskesmas Guntung Manggis.
- Riani J. E. Tampemawa. 2015. *Hubungan antara Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Ibu Tentang Imunisasi .dengan Status Imunisasi Bayi Usia 19-24 Bulan di Pusat Kesehatan Masyarakat*

Ranotana Weru Kota Manado. Program Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi Manado. (diakses 25 Februari 2020).

Riskesdas . 2018. *Riset Kesehatan Dasar RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.

WHO. 2018. *World Health Statistics: Immunization Prevalence*.

Yuliana. 2018. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Imunisasi dasar lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Area*. Bagian Kespro S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia Medan Indonesia. (diakses 10 Februari 2020).

Yundri. 2017. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketidaklengkapan Status Imunisasi Bayi Di Puskesmas Kuala Tungkal II*. Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas. (diakses 10 Februari 2020).